

**Tingkat Keterampilan  
Dasar....(Deny Destra Wijayanto) 1**

**TINGKAT KETERAMPILAN DASAR BERMAIN FUTSAL SISWA PESERTA  
EKSTRAKURIKULER FUTSAL DI SD NEGERI  
GAMBIRANOM SLEMAN TAHUN AJARAN 2018**

***E-JOURNAL***

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan



Oleh:  
Deny Destra Wijayanto  
13604224001

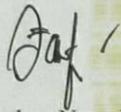
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2018**

**PERSETUJUAN**

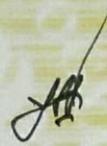
Jurnal yang berjudul "Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Futsal Siswa Peserta Ekstrakurikuler Futsal di SD Negeri Gambiranom Sleman Tahun Ajaran 2018" yang disusun oleh Deny Destra Wijayanto, NIM. 13604224001 ini telah disetujui oleh pembimbing dan *reviewer*.

Pembimbing

Yogyakarta, Juli 2018  
*Reviewer*



Fathan Nurcahyo, M.Or.  
NIP. 198207112008121003



Yudanto, M.Pd  
NIP. 19810702 200501 101

## TINGKAT KETERAMPILAN DASAR BERMAIN FUTSAL SISWA PESERTA EKSTRAKURIKULER FUTSAL DI SD NEGERI GAMBIRANOM SLEMAN TAHUN AJARAN 2018

### *THE LEVEL OF BASIC SKILLS IN FUTSAL GAMES OF THE FUTSAL EXTRACULICULAR'S PARTICIPANTS IN SDN GAMBIRANOM SLEMAN IN ACADEMIC YEAR 2018*

Oleh : Deny Destra Wijayanto, pgsd, fik uny  
Denydestra@gmail.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan dasar bermain futsal siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SD Negeri Gambiranom Sleman Tahun Ajaran 2018. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta ekstrakurikuler futsal di SD Negeri Gambiranom Sleman yang berjumlah 24 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria (1) aktif mengikuti latihan ekstrakurikuler, (2) berusia 10-12 tahun, (3) tidak dalam keadaan sakit pada saat pengambilan data. Berdasarkan kriteria tersebut yang memenuhi berjumlah 19 siswa. Instrumen untuk mengukur keterampilan dasar bermain futsal yaitu Tes Keterampilan Dasar Futsal Bagi Pemain KU 10-12 tahun (Wijayanti & Kushartanti, 2014). Analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterampilan dasar bermain futsal siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SD Negeri Gambiranom Sleman Tahun Ajaran 2018 berada pada kategori “kurang sekali” sebesar 15,79% (3 siswa), kategori “kurang” sebesar 52,63% (10 siswa), kategori “sedang” sebesar 21,05% (4 siswa), kategori “baik” sebesar 10,53% (2 siswa), “baik sekali” sebesar 0% (0 siswa).

Kata kunci: tingkat keterampilan, bermain futsal, siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SD Negeri Gambiranom

#### **Abstract**

*The research aims at finding out the level of basic skills on playing futsal of futsal extracurricular participant student in SD Negeri (State Elementary School) Gambiranom Sleman Academic Year 2018. The research was descriptive. The method used was by survey. The population of the research was all futsal extracurricular students in SD N Gambiranom Sleman consisting of 24 students. The sampling technique was done by purposive sampling technique categorized into (1) active following the extracurricular training, (2) aged 10-12 years old, (3) not in the unhealthy condition when the data collection done. Based on the criteria, 19 students were qualified. The instrument for measuring the basic skills of playing futsal was Futsal Basic Skill Tests for 10- 12 Years Old Player by (Wijayanti & Kushartanti, 2014). The data analysis performed of this research was descriptive analysis as presented in the percentage form. The research results show that the level of basic skills on playing futsal games of futsal extracurricular participant student in SD N Gambiranom Sleman Academic Year 2018 is; 15.29% (3 students) in “very less” category, 52.63% (10 students) in “less” category, 21.05% (4 students) in “medium” category, 10.53% (2 students) in “good” category, and 0% (0 student) in “very good” category.*

*Keywords: skills level, playing futsal, futsal participant student in SD Negeri Gambiranom.*

## PENDAHULUAN

Setiap anak memiliki sebuah bakat masing-masing dalam dirinya. Bakat tersebut akan mulai diketahui ketika anak tersebut masih berumur 5 tahun. Peran orang tua dan guru adalah sebagai fasilitator terhadap segala bakat anak. Orang tua harus bisa membantu mengarahkan minat anak kepada bakatnya yang positif. Bakat dapat disalurkan menjadi sebuah prestasi. Sedangkan pendidikan merupakan usaha untuk menyiapkan manusia melalui bimbingan, pengajaran dan latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Pendidikan memberikan pengaruh dan kontribusi yang sangat besar bagi pengembangan diri anak meliputi aspek fisik, moral, emosional, intelektual dan perkembangan spiritual. Masing-masing aspek tersebut dapat berkembang secara baik dengan adanya program pendidikan yang diterapkan kepada anak. Pendidikan di sekolah merupakan wahana bagi anak-anak untuk tumbuh dan berkembang menjadi insan dewasa yang cerdas, berakhlak dan berguna bagi bangsa dan negara.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah dasar antara lain: gerak dasar senam, keterampilan gerak ritmik, gerak dasar renang dan gerak dasar ke dalam permainan. Mengingat karakteristik anak sekolah dasar yaitu senang bermain, maka dalam pembelajaran Penjasorkes di sekolah dasar diperbanyak pembelajaran dalam permainan. Penjasorkes merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari suatu proses pendidikan secara keseluruhan melalui kegiatan fisik yang dipilih untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan fisik, sosial dan emosional. Menurut Lutan, (2000: 15) tujuan pendidikan jasmani yang ingin dicapai bersifat menyeluruh, mencakup domain psikomotor, kognitif, dan afektif. Melalui aktivitas

jasmani, anak diharapkan untuk belajar, sehingga terjadi perubahan perilaku, tidak saja menyangkut aspek fisik, tetapi juga intelektual, emosional, sosial dan moral.

Sejalan dengan hal di atas, pemilihan pembelajaran yang disampaikan oleh guru lebih diperbanyak menggunakan permainan. Berbagai jenis permainan yang bisa digunakan atau sesuai dengan tujuan sebuah materi pembelajaran. Contohnya permainan kasti, sepakbola, voli mini, dan juga futsal. Karena permainan-permainan ini bisa memacu semangat dan daya saing, maka permainan tersebut sangat digemari anak, dapat diambil contoh yang terakhir adalah futsal. Beberapa tahun ini futsal mulai berkembang pesat di Indonesia karena luas lapangan yang lebih kecil dapat memanfaatkan lokasi tertentu terutama di sekolah-sekolah perkotaan yang biasanya jarang ditemui di lapangan sepakbola di sekitar sekolah. Terbukti dengan mulai banyak diajarkan gerak-gerak dasar bermain futsal dalam materi pembelajaran.

Upaya untuk meningkatkan mutu proses belajar mengajar tersebut, baik kegiatan intrakurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler harus berjalan dengan seimbang. Kegiatan intrakurikuler yang dimaksud adalah kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan pada jam sekolah, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam sekolah. Menurut Usman (1993: 22) ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang studi.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler olahraga adalah futsal. Kegiatan

ekstrakurikuler menjadi sarana untuk mengembangkan keterampilan dasar permainan futsal, seperti menggiring, menendang, menerima bola, menyundul, dan menyerang. Bagi anak-anak ataupun remaja, futsal mampu mengembangkan keterampilan bermain sepakbola. Olahraga futsal sudah menjamur di seluruh daerah yang ada di Indonesia dikarenakan permainan ini sangat menarik dan menghibur. Berdirinya klub-klub futsal menandakan bahwa olahraga futsal sangatlah digemari oleh seluruh lapisan masyarakat. Futsal juga sangat digemari oleh siswa sekolah dasar. Hal ini dibuktikan dengan sering diadakan kejuaraan antar pelajar sekolah dasar baik tingkat Daerah maupun tingkat Nasional. Bahkan sekarang mulai banyak diselenggarakan kompetisi-kompetisi futsal bagi sekolah dasar, dan mulai banyak minat anak-anak dalam bermain futsal selain bermain sepakbola.

Sekolah mulai memasukan futsal ke dalam materi pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan. Dikarenakan keterbatasan waktu yang ada dalam pembelajaran Penjasorkes, untuk belajar permainan futsal secara keseluruhan maka mulai banyak dibentuk ekstrakurikuler futsal. Dari situ, mulai berkembang olahraga futsal di kalangan anak-anak sekolah dasar. Seperti yang ada di SD Negeri Gambiranom Sleman, ekstrakurikuler futsal juga cukup diminati oleh siswa, tercatat ada 24 siswa yang mengikuti. Ekstrakurikuler futsal dilaksanakan satu kali seminggu, yaitu hari Rabu pukul 15.30-17.00 WIB

Kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri Gambiranom Sleman dilakukan di halaman sekolah yang jadi satu dengan lapangan upacara dan dan kegiatan lain. Kondisi lapangan yang digunakan masih kurang baik, karena lantai sudah ada yang berlubang dan jika habis hujan lantai cukup licin jika

digunakan. Bola yang digunakan yaitu bola sepak yang seadanya dan gawang menggunakan kun. Kadang juga sebulan sekali atau dua bulan sekali guru mengajak anak-anak untuk berlatih di lapangan futsal umum. Selain lebih maksimal berlatih, dan juga siswa dapat meningkatkan minat, dan kemampuan anak dalam bermain futsal. Pelatih yang mengampu adalah guru Penjasorkes, yaitu Bapak Mahfudin, S.Pd. Selain sarpras yang belum terlalu memadai pelatih juga belum memberikan program latihan yang jelas dan terencana, sehingga latihan atau kegiatan ekstrakurikuler belum berjalan dengan maksimal. Keterbatasan sarana dan prasarana bermain futsal yang ada di sekolah, membuat para guru kesulitan dalam memberikan sebuah latihan ekstrakurikuler futsal di sekolah. Sekolah dasar pada umumnya hanya memiliki satu halaman di sekitar sekolah yang digunakan untuk semua kegiatan seperti bolabasket, latihan tonti, ataupun latihan upacara dan lain-lain. Oleh karena itu, guru harus pintar-pintar memilih jadwal dalam menentukan latihan.

Selain kekurangan sarana prasarana sekolah, tingkat keterampilan anak dalam bermain futsal juga belum diketahui. Hal ini akan menyulitkan pelatih atau guru untuk menentukan sebuah program latihan yang tepat untuk anak, sedangkan tingkat keterampilan dasar ini sangat diperlukan dalam membentuk suatu program latihan agar anak mampu mengalami perkembangan yang positif dalam setiap latihan. Menurut Jaya (2008: 63-67) beberapa teknik dasar permainan futsal adalah *dribbling*, *shooting*, *control dan passing*.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 4 Januari 2018, menunjukkan bahwa masih banyak anak yang melakukan *passing* dengan tidak akurat, sehingga hasil yang didapat tidak sesuai arah

yang diinginkan, sehingga saat mengumpan bola kepada teman sering terjadi kesalahan, pada umumnya masalah ini terjadi karena pemberian gerakan dan teknik passing pada saat latihan kurang lengkap dan detail. *Dribbling* bertujuan untuk mendekati jarak ke sasaran, melewati lawan, dan menghambat permainan, sementara masih banyak anak yang melakukan *Dribbling* dengan tergesa-gesa dan hasilnya bola luncas atau mudah direbut pemain lawan, kemungkinan ini terjadi karena pada saat latihan anak belum sepenuhnya diarahkan melakukan teknik yang benar.

Permasalahan lain yang sering dihadapi oleh siswa adalah *shooting* kurang akurat dan maksimal sehingga tidak tepat sasaran dan tidak terarah,. Hal ini dapat dilihat pada saat siswa melakukan permainan futsal. Masih banyak anak yang kemampuan dalam *shooting* lemah jadi tidak menyulitkan bagi penjaga gawang ini terjadi karena kebanyakan anak melakukan *shooting* dengan menendang sekeras-kerasnya belum melakukan dengan teknik yang benar dan mengarahkan bola ke sudut yang sulit bagi penjaga gawang. Tidak ketinggalan adalah *control* atau menerima bola. Menerima bola ini sangat penting dalam bermain futsal karena jika anak tidak mampu menerima bola dengan baik akan memperlambat permainan, yang masih banyak ditemui anak belum mampu menerima bola dengan baik, disebabkan karena kebanyakan anak melakukan menerima bola seperti saat melakukan *control* pada permainan sepakbola sehingga bola lepas dari jangkauan dan akan memudahkan lawan merebut.

Setiap individu mempunyai tingkat keterampilan dasar yang berbeda-beda, begitu juga dalam bermain futsal ada anak yang mempunyai keterampilan baik ada pula yang kurang baik, dalam segi teknik banyak terlihat

juga dalam diri setiap anak. Misalnya keterampilan menggiring bola masih kurang, hal ini terlihat ketika menggiring bola sangat mudah direbut oleh pemain lawan, dan keterampilan menendang bola juga masih sangat lemah sehingga mudah ditangkap oleh penjaga gawang dan ketepatan tendangan bola juga masih kurang. menurut Ma'mun dan Saputra (2000: 70) "bahwa pencapaian suatu keterampilan dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut secara umum dibedakan menjadi 3 (tiga) hal utama, yaitu faktor proses belajar mengajar, faktor pribadi, dan faktor situasional (lingkungan)". Tergantung bagaimana setiap anak memanfaatkan tiga hal di atas. Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Tingkat keterampilan dasar bermain futsal siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SD Negeri Gambiranom Sleman".

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes dan pengukuran.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Tempat penelitian yaitu di SD Negeri Gambiranom Sleman. Penelitian ini dilaksanakan di lapangan futsal Jalan Kaliurang km 7, Jalan Kaliurang km 7,2. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2018.

### **Target/Subjek Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta ekstrakurikuler futsal di SD Negeri Gambiranom Sleman yang berjumlah 24 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *purposive*

*sampling*. Kriteria dalam penentuan sampel ini meliputi: (1) aktif mengikuti latihan ekstrakurikuler, (2) berusia 10-12 tahun, (3) tidak dalam keadaan sakit pada saat pengambilan data. Berdasarkan kriteria tersebut, ada 5 siswa yang tidak termasuk sampel dalam penelitian ini, yaitu 2 siswa berusia lebih dari 12 tahun, dan 3 siswa dalam keadaan sakit. Berdasarkan kriteria tersebut yang memenuhi berjumlah 19 siswa.

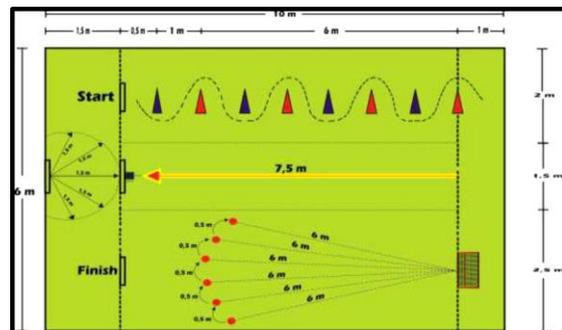
### Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian ini menggunakan Tes Keterampilan Dasar Futsal Bagi Pemain KU 10-12 tahun (Wijayanti & Kushartanti, 2014). Tes yang disusun untuk mengukur keterampilan dasar bermain futsal meliputi: *passing*, *control*, *dribbling*, dan *shooting*. Keterampilan tersebut mengabaikan keterampilan khusus bagi penjaga gawang, karena diasumsikan sebagai pemain yang spesifik, bukan pemain secara umum.

Instrumen tersebut memiliki validitas tes sebesar 0.765, reliabilitas *shooting* sebesar 0.815, reliabilitas waktu tes sebesar 0.965, dan reliabilitas total tes sebesar 0.943. Petunjuk pelaksanaan tes yaitu:

Testi berdiri di belakang garis *start*.; Ketika ada aba-aba “ya” (terdengar bunyi peluit), testi menggiring bola zig-zag melewati delapan *cones*. Jarak masing-masing *cones* 1 meter. Pemain dapat menggiring bola dengan menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar, maupun punggung kaki. Apabila testi menjatuhkan *cones*, maka testi harus mengulang kembali dari garis *start* dan waktu terus berjalan. Testi diberikan 3 kali kesempatan, apabila sudah 3 kali tetapi *cones* masih jatuh kembali, maka testi boleh melanjutkan rute tes berikutnya; Setelah menggiring bola zig-zag kemudian menggiring bola lurus sejauh 7,5 meter.

Ketika menggiring bola lurus testi menggunakan sol sepatu bagian bawah. Posisi tubuh testi dapat menyamping maupun mundur; Setelah menggiring bola lurus kemudian testi melakukan *passing* ke tembok dan menahan pantulan bola sebanyak 4 kali. Dua kali menggunakan kaki kanan dan dua kali menggunakan kaki kiri secara bergantian. Jarak antara tembok dan garis 1,5 meter. Bola yang memantul tidak boleh dijemput di depan garis. Testi harus menunggu di belakang garis. Bola yang memantul loncas jauh dari tembok hanya boleh diambil setelah melewati batas dan harus diambil dengan menggiring; Testi meletakkan bola pada kotak berukuran 0,3 x 0,3 meter kemudian menuju pos *shooting*. Testi menembak bola ke gawang sebanyak 6 kali sejauh 6 meter. Testi menembak menggunakan kaki kanan sebanyak 3 kali dan kaki kiri 3 kali secara bergantian. Jarak antar bola 0,5 meter. Setiap bola yang masuk gawang mendapatkan *score* 1; Testi menggiring bola menuju garis *finish* dan meletakkan bola di garis *finish*.



**Gambar 1. Tes Keterampilan Dasar Futsal Bagi Pemain KU 10-12 Tahun (Sumber: Wijayanti & Kushartanti, 2014)**

Proses penilaian yaitu, hasil tes adalah waktu yang ditempuh selama menjalani serangkaian tes dan jumlah *score* dalam memasukkan bola ke gawang. Penilaian dapat dilakukan dengan cara setiap hasil skor kasar/mentah, diubah menjadi T *Score*. Dua

macam T Score dijumlahkan dan merupakan nilai keterampilan dasar futsal.

Hasil Akhir keterampilan selanjutnya disesuaikan atas norma yang berlaku, pada tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1. Norma Penilaian Keterampilan Bermain Futsal**

No	Jumlah T Skor	Kategori
1	128-144	Baik Sekali
2	111-127	Baik
3	94-110	Sedang
4	77-93	Kurang
5	60-76	Kurang Sekali

(Sumber: Wijayanti & Kushartanti, 2014)

**Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Untuk menentukan kategori tersebut menggunakan rumus statistik. Menurut Sudijono (2009: 74) rumus yang digunakan untuk mencari persentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari

F = Frekuensi

N = Jumlah

(Sumber: Sudijono, 2009: 74)

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

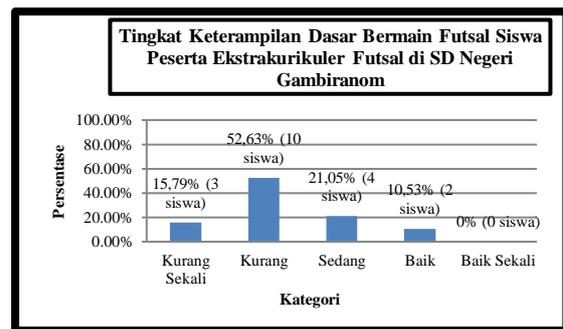
**Hasil Penelitian**

Hasil analisis data tingkat keterampilan dasar bermain futsal siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SD Negeri Gambiranom Sleman Tahun Ajaran 2018 diperoleh skor terendah (*minimum*) 63,0, skor tertinggi (*maksimum*) 124,0, rerata (*mean*) 87,89, *standar deviasi* (SD) 16,31. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2. Deskripsi Statistik Keterampilan Dasar Bermain Futsal Siswa Peserta Ekstrakurikuler Futsal di SD Negeri Gambiranom**

Statistik	
N	19
Mean	87,8947
Median	82,0000
Mode	79,00 <sup>a</sup>
Std, Deviation	16,3057
Minimum	63,00
Maximum	124,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data tingkat keterampilan dasar bermain futsal siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SD Negeri Gambiranom Sleman Tahun Ajaran 2018 tampak pada gambar 2 sebagai berikut:



**Gambar 2. Diagram Batang Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Futsal Siswa Peserta Ekstrakurikuler Futsal di SD Negeri Gambiranom Sleman Tahun Ajaran 2018**

Berdasarkan gambar 2 di atas menunjukkan bahwa tingkat keterampilan dasar bermain futsal siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SD Negeri Gambiranom Sleman Tahun Ajaran 2018 berada pada kategori “kurang sekali” sebesar 15,79% (3 siswa), kategori “kurang” sebesar 52,63% (10 siswa), kategori “sedang” sebesar 21,05% (4 siswa), kategori “baik” sebesar 10,53% (2 siswa), “baik sekali” sebesar 0% (0 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu

87,89, tingkat keterampilan dasar bermain futsal siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SD Negeri Gambiranom Sleman Tahun Ajaran 2018 masuk dalam kategori “kurang”.

### **Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan dasar bermain futsal siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SD Negeri Gambiranom Sleman Tahun Ajaran 2018. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat keterampilan dasar bermain futsal siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SD Negeri Gambiranom Sleman Tahun Ajaran 2018 masuk dalam kategori “kurang”. Di SD Negeri Gambiranom Sleman diadakan ekstrakurikuler futsal, namun ekstrakurikuler tidak berjalan dengan baik. Hal ini dikarenakan kekurangan dalam penyediaan sarana prasarana, seperti lokasi lapangan yang tidak rata dan alat yang masih kurang, membuat siswa menjadi malas mengikuti berlatih ekstrakurikuler. Jumlah bola sangat minim, mengingat jumlah siswa kelas V yang mengikuti ekstrakurikuler futsal cukup banyak membuat siswa terlaku banyak menunggu. Hal ini dapat dilihat masih banyaknya siswa yang duduk-duduk dan bermain sendiri saat proses ekstrakurikuler berlangsung. Intensitas latihan yang sedikit, dengan sarana dan prasarana yang kurang. Diharapkan SD Negeri Gambiranom Sleman perlu meningkatkan fasilitas supaya dapat meningkatkan prestasi permainan futsal.

Menurut Ma'mun & Saputra (2000: 69-74), pencapaian keterampilan dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu:

#### 1) Faktor proses belajar (*learning process*)

Proses belajar bermanfaat untuk mengubah pengetahuan dan perilaku siswa. Dalam pembelajaran gerak, proses belajar yang harus diciptakan adalah yang dilakukan

berdasarkan tahapan teori belajar. Teori-teori belajar tersebut mengarah pada pemahaman metode pembelajaran yang efektif untuk pencapaian keterampilan. Proses latihan ekstrakurikuler futsal di SD Negeri Gambiranom Sleman, guru tidak menjelaskan dan mencontohkan gerakan yang benar, misalnya teknik *passing*, *shooting*, dan *dribbling*. Latihan dilakukan dengan *game* dan guru hanya mengawasi, sehingga kondisi tersebut dirasa kurang ideal. Sarana prasarana sekolah yang masih kurang untuk memenuhi dalam bidang futsal.

#### 2) Faktor pribadi (*personal factor*)

Setiap siswa mempunyai pribadi yang berbeda, baik secara fisik, mental, maupun keterampilan. Keterampilan dapat dipahami dan dilakukan dalam waktu yang lama maupun secara singkat. Hal ini membuktikan bahwa bakat siswa berbeda-beda. Semakin baik bakat dalam keterampilan tertentu, semakin mudah siswa menguasai suatu keterampilan. Motivasi siswa saat latihan ekstrakurikuler futsal di SD Negeri Gambiranom Sleman berbeda-beda, hal tersebut terlihat dari antusiasme siswa pada saat latihan ekstrakurikuler futsal. Ada siswa yang antusias mengikuti latihan, tetapi sebagian besar siswa kurang antusias mengikuti latihan.

#### 3) Faktor Situasional (*situational factor*)

Faktor situasional dapat mempengaruhi kondisi latihan yang tertuju pada keadaan lingkungan. Hal itu dipengaruhi oleh tugas siswa dan peralatan yang digunakan atau media pembelajaran. Siswa akan mudah menguasai keterampilan jika tugas belajar dan media pembelajaran sesuai dengan usia siswa. Pada saat latihan ekstrakurikuler futsal, guru tidak pernah menggunakan media untuk menerangkan gerakan teknik dasar futsal, sehingga siswa kurang dapat melakukan gerakan teknik dasar futsal dengan baik.

Permainan futsal dapat berlangsung lancar, teratur dan menarik apabila pemain menguasai unsur-unsur dalam permainan futsal salah satunya adalah penguasaan teknik dasar. Teknik dasar yang harus dikuasai oleh pemain futsal adalah *dribbling*, *shooting* dan *passing*. *Passing* tujuannya untuk memberikan atau mengoper bola kepada teman. *Passing* yang baik dan benar sangat dibutuhkan dalam bermain futsal, karena dengan menguasai teknik ini maka akan mempermudah teman kita untuk menerima bola. Untuk penguasaan *passing*, diperlukan penguasaan gerakan sehingga sasaran yang diinginkan tercapai. Masih banyak siswa yang melakukan *passing* dengan tendangan keras atau pun terlalu lemah, sehingga hasil yang didapat tidak sesuai arah yang diinginkan, sehingga saat mengumpan bola kepada teman sering terjadi kesalahan.

Selain mengumpan bola, *dribbling* juga penting dalam permainan futsal, karena dapat digunakan untuk penyerangan dengan membawa bola mendekati gawang lawan. Menurut Jaya (2008: 66), *dribbling* merupakan menendang bola terputus-putus atau pelan-pelan. *Dribbling* bertujuan untuk mendekati jarak ke sasaran, melewati lawan, dan menghambat permainan. Permasalahan yang sering dihadapi oleh siswa yaitu cara melakukan *dribbling* yang belum baik. Pada saat pemain melakukan *dribbling* bola sering terlepas sehingga mudah dikuasai oleh lawan, sebagian besar siswa belum menguasai teknik *dribbling* dengan baik.

Selain *dribbling*, *shooting* sangat penting dalam permainan futsal karena tujuan utamanya untuk menciptakan gol. Pemain yang memiliki *shooting* yang baik dan akurat akan mudah untuk menciptakan gol terutama pada saat melakukan pinalti. Penguasaan *shooting* yang baik akan mempermudah menciptakan gol atau memasukkan bola ke

gawang lawan. Menurut Lhaksana, (2011: 34) *shooting* merupakan cara untuk menciptakan gol, ini disebabkan seluruh pemain memiliki kesempatan untuk menciptakan gol dan mengembangkan permainan atau pertandingan. Permasalahan yang sering dihadapi oleh siswa adalah *shooting* kurang akurat dan maksimal sehingga tidak tepat sasaran dan tidak terarah. Hal ini dapat dilihat pada saat siswa melakukan tendangan dari tengah lapangan dan masih jarang menghasilkan gol.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Dari hasil analisis data, dekskripsi, pengujian hasil penelitian, dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan, yaitu tingkat keterampilan dasar bermain futsal siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SD Negeri Gambiranom Sleman Tahun Ajaran 2018 berada pada kategori “kurang sekali” sebesar 15,79% (3 siswa), kategori “kurang” sebesar 52,63% (10 siswa), kategori “sedang” sebesar 21,05% (4 siswa), kategori “baik” sebesar 10,53% (2 siswa), “baik sekali” sebesar 0% (0 siswa).

### Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan, yaitu:

1. Bagi guru/pelatih hendaknya memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan dasar bermain futsal saat membina siswa.
2. Bagi guru/pelatih hendaknya memperhatikan keterampilan dasar bermain futsal siswa agar lebih meningkat dan selalu memotivasi siswa untuk giat berlatih.
3. Bagi siswa hendaknya melakukan latihan di luar latihan ekstrakurikuler agar

semakin mendukung keterampilan dasar bermain futsal bagi yang kurang.

4. Dalam skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu bagi peneliti selanjutnya hendaknya mengembangkan dan menyempurnakan penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Jaya, A. (2008). *Futsal: gaya hidup, peraturan, dan tips-tips permainan*. Yogyakarta: Pustaka Timur.
- Lhaksana, J. (2011). *Taktik & strategi futsal modern*. Jakarta: Penebar Swadaya Group.
- Lutan, R. (2000). *Belajar keterampilan motorik. pengantar teori dan metode*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Ma'mun, A & Saputra, Y.M. (2000). *Perkembangan gerak dan belajar gerak*. Jakarta: Depdiknas.
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar evaluasi pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Usman, M.U. (1993). *Upaya optimalisasi kegiatan belajar mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wijayanti, D.I.P.R. & Kushartanti, W. (2014). Model tes keterampilan dasar futsal bagi pemain KU 10-12 tahun. *Jurnal Keolahragaan*, Volume 2 – Nomor 1, 2014.